



Pelatihan Penataan Spot View Untuk Menarik Minat Pengunjung di Kawasan Wisata Tanah Karo Sumatera Utara

Spot View Arrangement Training to Attract Visitors' Interest in the Tanah Karo Tourism Area, North Sumatra

Ali Mukti Tanjung¹, Ida Zulfida^{2*}, Hetty Elfina³, Fatin Nadifa Br. Tarigan⁴, Teja Rinanda⁵

^{1,2,3,4}Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

⁵STIE Graha Kirana Medan

Corresponding author: idazulfida@gmail.com*

Abstrak

Pelaksanaan PKM dilakukan dengan cara pendekatan terhadap pengelola dan masyarakat setempat, kemudian melakukan pelatihan tentang pentingnya menata kawasan wisata yang up date terpelihara dan strategis. Walau dilaksanakan secara singkat yaitu dalam waktu dua hari, akan tetapi pelaksana PKM optimis pengelola dan masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut mampu menata spot view yang menarik dan sebagai bahan tambahan pelaksana memberikan panduan dan contoh-contoh spot view yang mungkin bisa diimplemetasikan dan disesuaikan dengan kawasan wisata puncak Siosar. Kemudian melakukan wawancara berupa kuisioner kepada pengunjung tentang spot view yang ada. Hasil kegiatan yaitu Pelaksanaan pelatihan penataan spot view melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Yaitu kawasan puncak siosar memiliki banyak spot view yang instagramabel dengan tema yang berbeda-beda, sehingga wisatawan merasa puas ketika berkunjung ketempat tersebut. Dari hasil wawancara dengan pengunjung pelaksana PKM memperoleh data dan diproses melalui office excel dengan hasil: 99 % pengunjung puas dengan spot view kawasan wisata puncak siosar.

Kata Kunci: Pelatihan; Penataan; Spot View; Pengunjung; Kawasan Wisata.

Abstract

The implementation of PKM is carried out by approaching the manager and the local community, then conducting training on the importance of managing an up-to-date and strategically maintained tourist area. Although it is carried out briefly, which is within two days, the PKM implementer is optimistic that the manager and the community around the tourist area are able to arrange interesting spot views and as additional material the implementer provides guidelines and examples of spot views that might be implemented and adapted to tourist areas. Siosar peak. Then conduct interviews in the form of questionnaires to visitors about the existing spot views. The results of the activity, namely the implementation of spot view arrangement training through community service activities, went well and with satisfactory results. Namely, the Siosar peak area has many instagramable view spots with different themes, so that tourists feel satisfied when visiting these places. From the results of interviews with visitors implementing PKM, data were obtained and processed through office excel with the results: 89% of visitors were satisfied with the spot view of the Puncak Siosar tourist area.

Keywords: Training; arrangement; Spot View; Visitors; Tourism Area.

PENDAHULUAN

Kawasan wisata Tanah Karo Sumatera Utara dominan bernuansa gunung dan bukit, sehingga pemandangan secara alami dapat dinikmati setiap wisatawan yang berkunjung atau sekedar melintas pada tanah karu. Posisi tanah karu sendiri dapat dilalui sebagai jalan alternatif menuju wilayah aceh. Sehingga tanah karu secara strategis akan mudah mempromosikan keindahan daerahnya yang bernuansa gunung dan bukit tersebut.

Tanah karu ini sendiri termasuk daerah yang bersuhu dingin, jika siang hari kisaran suhu biasanya 22 °C, sehingga walaupun matahari bersinar terik, keadaan tetap terasa sejuk. Sedangkan malam hari bahkan mencapai dibawah suhu 20 °C.

Dengan posisi yang strategis tersebut, pelaksana PKM beserta tim tertarik memberikan kontribusi kepada daerah yang masih belum memiliki daya tarik spot view nya dan salah satunya pelaksana PKM dan tim melaksanakan pelatihan penataan spot view di puncak siosar tanah karu, dengan harapan dapat menciptakan kawasan yang instagramabel sehingga dapat menarik perhatian wisatawan untuk dapat berkunjung ke tempat tersebut dan bahkan bisa viral.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PKM dilakukan dengan cara pendekatan terhadap pengelola dan masyarakat setempat, kemudian melakukan pelatihan tentang pentingnya menata kawasan wisata yang up date terpelihara dan strategis. Walau dilaksanakan secara singkat yaitu dalam waktu dua hari, akan tetapi pelaksana PKM optimis pengelola dan masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut mampu menata spot view yang menarik dan sebagai bahan tambahan pelaksana memberikan panduan dan contoh-contoh spot view yang mungkin bisa diimplemetasikan dan disesuaikan dengan kawasan wisata puncak Siosar. Kemudian melakukan wawancara berupa kuisisioner kepada pengunjung tentang spot view yang ada.

Materi Pelaksanaan

Pariwisata

a) Pengertian

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Wisata sendiri adalah suatu kegiatan perjalanan untuk mengunjungi tempat tertentu yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan rekreasi, dan mempelajari keunikan suatu daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama atau bersifat sementara suatu kegiatan perjalanan untuk mengunjungi tempat tertentu yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan rekreasi, dan mempelajari keunikan suatu daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama atau bersifat sementara (Kepariwisata, 2009).

b) Bentuk Pariwisata

Bentuk pariwisata menurut (Pendit, 2002 dalam Pramesti, 2012) bentuk pariwisata dibagi menjadi lima kategori, yaitu :

- 1) Menurut asal wisatawan
- 2) Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran
- 3) Menurut jangka waktu

- 4) Menurut jumlah wisatawan
- 5) Menurut alat angkut yang dipergunakan.

c) Jenis Pariwisata

Jenis pariwisata menurut Spillane (Spillane, 1991 dalam Pramesti, 2012) dibagi menjadi lima kategori, yaitu :

- 1) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (Pleasure Tourism)
- 2) Pariwisata untuk kebudayaan (Cultural Tourism)
- 3) Pariwisata untuk rekreasi
- 4) Pariwisata untuk urusan usaha dagang (Business Tourism)
- 5) Pariwisata untuk olahraga (Sport Tourism).

d) Potensi Wisata

Menurut Nyoman (Spillane, 1991 dalam Pramesti, 2012) potensi wisata merupakan suatu kejadian atau segala hal yang telah disediakan dan diatur sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pariwisata, baik berupa kejadian, suasana, bentuk maupun jasa.

Potensi wisata juga dapat berupa sumber daya alam dari berbagai aspek, baik aspek fisik maupun aspek hayati, selain itu kekayaan budaya juga dapat dikembangkan untuk pariwisata. (Fandeli, 2001 dalam Pramesti, 2012).

e) Perminatn Pariwisata

Menurut (Coccosins, 2006 dalam Ngatwanto, 2018), perminatn wisata adalah suatu sensasi yang diminta oleh wisatawan, dimana sensasi ini didorong oleh faktor motifasi dan psikologi, sedangkan faktor motifasi dan psikologi tersebut didukung pula oleh faktor ekonomi, status sosial, dan faktor-faktor lain. Adapun sensasi yang diminta oleh wisatawan tersebut akan dapat terpenuhi melalui tiga hal, yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenitas.

Desain Lanskap

Menurut (Booth, 1983 dalam Prihabsari, 2017), desain sebagai suatu proses berpedoman pada elemen lanskap yang berkaitan erat dengan beberapa hal, yaitu :

- 1) Bentuk lahan (landform)
- 2) Vegetasi (plant material)
- 3) Perkerasan
- 4) Site structure adalah elemen keras (hardscape)
- 5) Elemen air (water feature).

Menurut (Wahyuni & Qomarun, 2013) Elemen-elemen sebuah landscape terdiri dari dua macam, yaitu:

- a) Elemen Keras (Hardscape)
Elemen keras (hardscape) merupakan suatu unsur tidak hidup yang ada di taman dan berfungsi sebagai unsur pendukung untuk meningkatkan kualitas taman tersebut. Adapun yang termasuk dalam, elemen keras (hardscape) adalah tebing buatan, batuan, gazebo, jalan setapak, perkerasan, dan lampu taman (penerangan).
- b) Elemen Lunak (Softscape)
Elemen lunak (softscape) merupakan elemen pendukung suatu lanskap atau taman yang bersifat hidup. Adapun yang termasuk dalam elemen lunak (softscape) adalah vegetasi yang berupa pohon, semak, tanaman penutup tanah, rumput, dan badan air (kolam, sungai, dan sebagainya).

Arsitektur Vernakular

Pengertian

Menurut (Mentayani & Ikaputri, 2012) istilah vernakular pertama kali diperkenalkan oleh Bernard Rudofsky dalam sebuah pameran arsitektur di Museum of Modern Art pada tahun 1964. Vernakular sendiri diambil dari Bahasa Latin verna yang artinya domestik, pribumi, atau penduduk asli. Maka dari itu, arsitektur vernakular dapat berarti desain arsitektur yang bersifat lokal, dengan materi dan teknik pembangunan lokal, yang dipengaruhi budaya dan tradisi setempat. Pendapat tersebut diungkapkan oleh beberapa tokoh arsitektur vernakular, diantaranya Spencer dan Cook (1983), dan Rapoport dalam bukunya (1969). Bangunan vernakular juga biasanya tumbuh dari kondisi lokal dan masih bersifat sederhana, serta dianut secara berkesinambungan oleh beberapa generasi.

Karakteristik

Menurut (Sani, 2015) dan (Mentayani & Ikaputri, 2012) karakteristik arsitektur vernakular dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Diciptakan masyarakat dengan tenaga lokal atau tanpa bantuan dancampur tangan tenaga ahli seperti arsitek.
- 2) Aspe fungsi dan bentuk arsitektur vernakular tidak dibangun untuk mengedepankan aspek estetika, namun dibangun untuk memenuhi kebutuhan dasar suatu masyarakat.
- 3) Dipercaya dapat beradaptasi terhadap faktor iklim, kondisi tipologi, sosial, dan budaya setempat
- 4) Dibangun dengan sumber daya setempat
- 5) Memiliki bentuk bangunan yang sesuai dengan keadaan masyarakat setempat
- 6) Fungsi, makna dan tampilan dipengaruhi oleh aspek sosial, budaya, tradisi, kepercayaan, dan keadaan masyarakat setempat.

Elemen Pembentuk Arsitektur Vernakular

Berdasarkan elemen-elemen pembentuk yang ada, arsitektur vernakular merupakan suatu kesatuan antara bentukan fisik dan kandungan makna abstrak yang dapat terwujud melalui teknis yang dilandasi oleh budaya setempat dan dipengaruhi oleh lingkungan (Sani, 2015). Adapun konsep arsitektur vernakular terdiri dari tiga elemen, yaitu ranah, undur, dan aspek-aspek vernakularitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

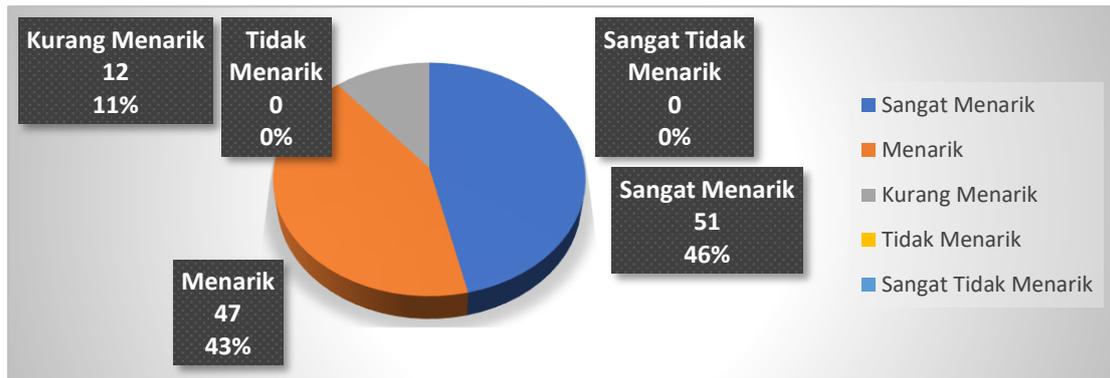
Penataan spot view mempesona dari ketinggian dikolaborasikan dengan penataan lokasi yang sangat representatif membuat tempat yang terletak di tanah karo ini menjadi salah satu destinasi “wajib” bagi para pemburu spot fotogenik.

Lokasi wisata ini berada di daerah berbukit membuat jalan yang harus ditempuh ke lokasi ini cukup memacu adrenalin sehingga memerlukan “tarikan gas” yang lebih untuk sampai ke titik lokasi. Namun jangan terlalu khawatir, karena pengunjung tidak akan menjumpai jalan tanah maupun berbatu. Akses jalan sepanjang jalan masuk menuju tempat ini sekarang sudah beraspal penuh. Selanjutnya jalan curam yang telah dilalui akan terbayar lunas oleh pemandangan indah dari ketinggian. Keringat akan terusap angin sepoi-sepoi perbukitan.

Tidak kalah dengan pemandangan saat matahari masih menyinari, suasana malam hari di tempat ini juga mempunyai daya tarik tersendiri. Gemerlap cahaya kota Berastagi dari atas bukit ini akan menghiasi suasana malam para pengunjung. Ditambah lagi teknik pencahayaan wisata Taman Langit yang sangat baik tentunya akan membuat pengunjung tidak perlu khawatir untuk tertinggal mengabadikan momen bahagia saat berada di tempat ini.

Dimulai dari program relokasi, mimpi, referensi dan hobi, keberadaan wisata puncak siosar kini menjadi salah satu wisata yang mengagumkan.

Kemudian sebagai tolak keberhasilan kegiatan pelaksana melakukan wawancara kepada 110 pengunjung selama 2 hari dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Wawancara Spot View puncak siosar

Dari gambar diketahui respon pengunjung tentang spot view kawasan wisata puncak siosar yaitu: sangat menarik: 46 %, Menarik: 43 % dan kurang menarik: 11 %. Jika diakumulasikan hasil kuisioner menarik dan sangat menarik maka diketahui hasilnya yaitu: 89 % pengunjung puas dengan spot view kawasan wisata puncak siosar.



Gambar 2. Kegiatan PKM

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan penataan spot view melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Yaitu kawasan puncak siosar memiliki banyak spot view yang instagramabel dengan tema yang berbeda-beda, sehingga wisatawan merasa puas ketika berkunjung ketempat tersebut.

Dari hasil wawancara dengan pengunjung pelaksana PKM memperoleh data dan diproses melalui office excel dengan hasil: 89 % pengunjung puas dengan spot view kawasan wisata puncak siosar.

Saran

Kepada pemerintah daerah agar kiranya dapat memberikan bantuan berupa aliran dana dalam pengelolaan kawasan wisata tersebut dan mencari solusi permasalahan yang ada.

Kemudian kepada wisatawan diharapkan memberikan masukan berupa saran penataan dan pemeliharaan kawasan wisata yang lebih baik, sehingga spot view akan terus up date sesuai perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2013, September 23). Desa Wisata Taman Sari Banyuwangi. Retrieved Maret 04, 2019, from pelita desa:
<http://www.pelitadesa.com/desa-wisata-taman-sari-banyuwangi/>
- Bojonegoro, B. K. (2017). Kecamatan Sekar Dalam Angka. Retrieved Maret 11, 2019, from Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro:
<https://bojonegorokab.bps.go.id/publication/2017/09/19/c770a13faae89261b2db9538/kecamatan-sekar-dalam-angka-2017.html>
- Disbudpar. (2017, Mei 18). Negeri Atas Angin. Retrieved Februari 24, 2019, from wisatabojonegoro: <https://wisatabojonegoro.com/negeri-atas-angin-2/>
- Kepariwisata, U. (2009, Januari 16). Undang-undang Republik Indonesia NOMOR 10.TAHUN 2009 tentang Kepariwisata. Retrieved Ferbuari 4, 2019, from Kemenpar:http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4636_1364UUtentangKepariwisataannet1.pdf
- Madafuri, B., & Suryawan, I. B. (2013). PENGEMBANGAN KAWASAN KAWAH IJEN SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KABUPATEN BANYUWANGI. *Jurnal Pariwisata*.
- Mentayani, I., & Ikaputri. (2012). Menggali Makna Arsitektur Vernakular: Ranah, Unsur, dan Aspek-Aspek Vernakularitas. *LANTING Journal of Architecture*.
- Khairuddin Tampubolon, dkk (2021); Penyuluhan Tentang Mengenal Mesin Pompa Air dan Cara Perawatannya di Serikat Tolong Menolong Nurul Iman (STMNI) Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas; *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*;V.1,No.2;(1-8).
- Roswita Oesman, Rahmaniah Rahmaniah (2021); Sosialisasi Cara Membuat Sabun Cair untuk Rumah Tangga di Gang Fortuna Kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas; *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*;V.1,No.2;(47-53).
- Surya Irawan, K Tampubolon, ELAZHARI (2021), Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair Organik Dari Air Kelapa Dan Molase, Nasi Basi, Kotoran Kambing Serta Activator Jenis Produk EM4; *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*;V.1,No.2;(1-18).
- Ida Zulfida, dkk (2021), Pelatihan Pemanfaatan Tera Box Cloud Dalam Menunjang Kegiatan Mengajar Dosen; *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*;V.1,No.2;(53-60).
- Ahmad Karim, dkk (2021), Pelatihan Pengolahan Nilai Mahasiswa Menggunakan Aplikasi Excel Bagi Dosen; *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*;V.1,No.2;(68-74).
- Ida Zulfida, Eri Samah (2021), Membangun Desa Mandiri Melalui Optimalisasi Penggunaan Dana Desa; *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*;V.1,No.1;(19-22).
- Tampubolon, K., Parinduri, R. Y., & Syafii, M. (2020). Pengembangan Bolu Tape Multi Varian dan Rasa di Kelurahan Kedai Durian Kecamatan Medan Johor., (pp. 385-396). medan.